

**AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA  
DALAM *KIDUNG RUMEKSA ING WENGI*  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**ATINA BALQIS IZZA  
NIM. 1323301240**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atina Balqis Izza  
NIM : 1323301240  
Jenjang : S-I  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **Akulturasi Islam dan Budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* Perspektif Pendidikan Islam**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



**Atina Balqis Izza**  
**NIM. 1323301240**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

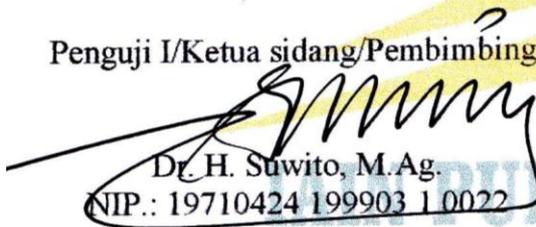
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

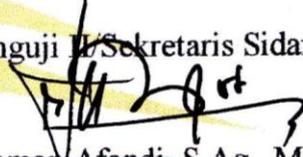
**AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA**  
**DALAM KIDUNG RUMEKSA ING WENGI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Yang disusun oleh saudari : Atina Balqis Izza, NIM : 1323301240, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 28 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

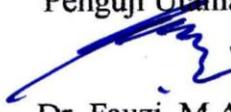
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP.: 19710424 199903 1 0022

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I  
NIP.: 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,

  
Dr. Fauzi, M.Ag  
NIP.: 19740805 199803 1 004

Mengetahui :



Dr. Khalid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740728 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

: Pengajuan Skripsi

Atina Balqis Izza

: 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Atina Balqis Izza

NIM : 1323301240

Judul : Akulturasi Islam dan Budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* Perspektif Pendidikan Islam

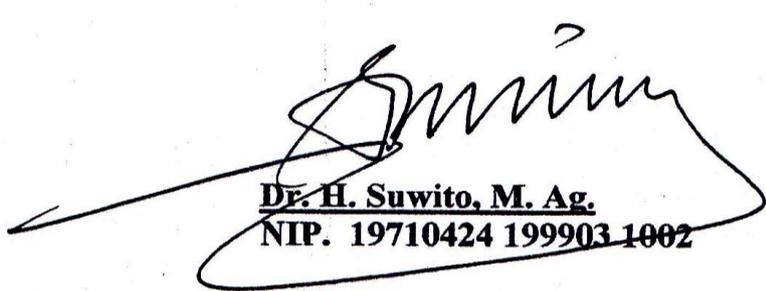
Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Juli 2017

Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1002

## MOTTO

المحافظة على قديم الصالح و الأخذ بالجديد الأصح

“Memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://www.nu.or.id/index.php>. Dalam NU Online, Diakses pada tanggal 14 Juli 2017, pukul 07:58.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT,

Skripsi ini kami persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Abah H. Ahmad Khudzaefah dan Ibu Zahrotul Munawaroh yang telah mendidik, merawat dan membimbing kami dengan penuh kasih sayang, yang terus berjuang dengan segenap jiwa dan raga bagi kesuksesan kami, putra putrinya. Kepada beliau berdua, kucurahkan segala tadzim dan baktiku selalu.

# **AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA DALAM *KIDUNG RUMEKSA ING WENGI* PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

**Oleh: Atina Balqis Izza  
NIM: 1323301240**

Program Studi S-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **Abstrak**

Akulturası merupakan suatu fenomena yang merupakan hasil ketika suatu kelompok individu yang memiliki kebudayaan yang datang secara berkesinambungan melakukan kontak kemudian mengalami perubahan dalam pola budaya asli dengan kelompok tersebut. Akulturası juga merupakan perubahan budaya yang diawali dengan bergabungnya dua atau lebih budaya yang berdiri sendiri kemudian terjadi kontak dengan budaya lain sebagai hasil dari keikutsertaan proses akulturası yang sedang dijalani oleh budaya atau kelompok etnisnya. Seperti halnya dengan *Kidung Rumeksa ing Wengi* yang merupakan tembang Jawa yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga yang digunakan sebagai media dakwah Islam di tanah Jawa. Sunan Kalijaga memasukkan nilai-nilai Islam dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi*.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan akulturası Islam dan budaya Jawa yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam berdakwah menyebarkan agama Islam di wilayah Jawa. Dengan tembang atau lagu dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi*, Sunan Kalijaga mengajarkan tahapan-tahapan Pendidikan Islam kepada masyarakat Jawa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan *content analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sunan Kalijaga berusaha memasukkan ajaran Islam terkait dengan akidah, ibadah, dan akhlak dengan menggunakan istilah-istilah lokal Jawa yang telah dipahami oleh masyarakat. Ini dilakukannya sebagai langkah strategi kebudayaan. Sunan Kalijaga mencoba merubah kultur dan struktur masyarakat melalui pendekatan kebudayaan yang lembut (*soft cultural approach*) melalui *kidung* yang telah menjadi kebiasaan dan kesukaan masyarakat pada saat itu. Struktur isi *Kidung Rumeksa ing Wengi* dimulai dari pentingnya berakidah yang lurus, ibadah yang benar, dan akhlak mulia. Ketiga hal ini menjadi inti pokok dari Pendidikan Islam.

**Kata Kunci: akulturası, Islam, Budaya Jawa, Pendidikan Islam, *Kidung Rumeksa ing Wengi*.**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua mudah-mudahan kita semua mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti. *Alhamdulillahirabbil'alamin* dengan rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan ( S.Pd ) IAIN Purwokerto.

Skripsi yang berjudul “**Akulturasi Islam dan Budaya Jawa dalam Kidung Rumeksa ing Wengi Perspektif Pendidikan Islam**” ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik segi materiil maupun moril. Oleh karena itu, tanpa menguangi rasa hormat izinkanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus penasehat akademik kelas PAI F angkatan 2013
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

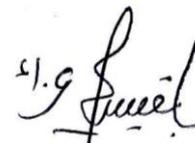
4. Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. Suparjo, S.Ag. M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (IAIN) Purwokerto
7. Dr. H. Suwito, M. Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
8. Ayah Abdul Wchid BS, M.Hum, yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya
9. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
10. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta segenap anggota keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, yang senantiasa penulis harapkan barokah ilmunya
11. Dewan Asatidz dan Asatidzat, serta seluruh santri PP. Al Hidayah Karangsucu, PP. Al-Hidayah Wonoyoso dan PP. Nurul Ummah Mangunweni
12. Kedua orang tua yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, serta segenap keluarga yang telah memberikan banyak bantuan baik materil maupun non materil
13. Yayuk N M.Ulfa Isnaini, Adik Daulatul , Rhobith Ghan, Hanan, Labib dan Mutiara. Terimakasih sudah mengisi hari-hari dengan tawa dan bahagia

14. Teman-teman IAIN Purwokerto angkatan 2013, Khususnya PAI F-Oreover yang selalu memberikan motivasi
15. Teman-teman kelas 2 Aliyah PP. Al-Hidayah Karangsucu, sedulur kamar As-Syarifah 3, yang selau saling memberi motivasi dan menyemangati
16. Sahabat Umi Latifah, Wiwit, Wiwi, SKN, Hanifah, Yusinta, Imamatus , Nani, Dena dan Andalus Family yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya
17. Semua pihak yang telah membantu kesuksesan penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, Penulis berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kesalahan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis sendiri. Untuk itulah, kritik dan saran terbuka luas dan selalu penulis harapkan dari pembaca yang budiman guna kesempurnaan. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan juga bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Purwokerto, 14 Juli 2017  
Penulis,



**Atina Balqis Izza**  
**NIM. 1323301240**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II: TEORI AKULTURASI BUDAYA DAN PENDIDIKAN</b>	
A. Akulturasi Islam dan Budaya Jawa .....	26
1. Pengertian Akulturasi .....	26
2. Proses Akulturasi .....	28
3. Hubungan Islam dengan Budaya Jawa.....	30

4. Strategi Kebudayaan untuk Membangun Masyarakat Islam .....	31
B. Pendidikan Islam .....	39
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	39
2. Corak Pendidikan Islam yang Dikembangkan oleh Sunan Kalijaga .....	39
<b>BAB III: <i>Kidung Rumeksa ing Wengi</i></b>	
A. Latar Belakang Diciptakannya <i>Kidung Rumeksa ing Wengi</i> .....	43
B. Syair <i>Kidung Rumeksa ing Wengi</i> .....	46
C. Pokok Isi Kandungan <i>Kidung Rumeksa ing Wengi</i> .....	49
<b>BAB IV KANDUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM <i>KIDUNG RUMEKSA ING WENGI</i></b>	
A. Makna Kandungan <i>Kidung Rumeksa ing Wengi</i> .....	56
B. Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam <i>Kidung Rumeksa ing Wengi</i> .....	73
1. Tentang keimanan kepada Allah SWT .....	75
2. Tentang keistimewaan do'a .....	75
3. Tentang balasan yang setimpal sesuai apa yang dilakukan .....	79
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-Saran .....	86
C. Kata Penutup .....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Lampiran 2 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
3. Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
4. Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
5. Lampiran 12 Surat Izin Riset Individu
6. Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
7. Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
8. Lampiran 15 Rekomendasi Munaqosyah
9. Lampiran 16 Berita Acara Munaqosyah
10. Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
11. Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif
12. Lampiran 19 Sertifikat Opak
13. Lampiran 20 Sertifikat BTA-PPI
14. Lampiran 21 Sertifikat Ujian Komputer
15. Lampiran 22 Sertifikat PPL
16. Lampiran 23 Sertifikat KKN
17. Lampiran 24 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
18. Lampiran 25 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
19. Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam lahir memang tidak hanya dimaksudkan untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan keakhiratan (eskatologis) saja, tetapi mengatur secara menyeluruh semua aspek kehidupan manusia. Hanya saja, wujud aturan yang harus dijadikan pegangan oleh pemeluknya sebagai konsekuensi teologis tersebut tidak selalu eksplisit dalam aturan normatif yang mudah dipahami, namun lebih banyak kepada tataran moral dan nilai yang terwujud dalam uraian ayat-ayat qur'an maupun hadits Nabi. Sebagai agama, Islam telah sempurna sejak sebelum ditinggal oleh Nabi, tetapi sebagai *millah* (budaya yang dinamis) yang tercermin dari kaum muslimin tidak pernah selesai. Oleh karena itu, umat Islam dituntut untuk selalu berjihad dan berinovasi untuk kejayaan Islam dimanapun dan sampai kapanpun.<sup>2</sup>

Dalam sejarah penyebaran agama Islam, keluar dari Jazirah Arab kemudian bergulat dan berinteraksi dengan kebudayaan baru lalu diterima oleh masyarakat setempat, kebanyakan merupakan hasil kompromi antara pembawa ajaran Islam ke Nusantara dengan penduduk pribumi. Hal ini menunjukkan bahwasannya penyebaran agama Islam pada zaman dahulu

---

<sup>2</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa (Sufisme dalam Etika dan Tradisi Islam)*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 10-11.

sangat lentur sehingga bisa beradaptasi dengan baik dengan penduduk pribumi dan kebudayaan setempat.<sup>3</sup>

Indonesia, sebagai negara yang sangat menghargai dengan kebudayaan dan sangat berpegang teguh atas tatan nilai dan norma kebudayaan, dahulu merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Hindu-Budha atau bahkan sebagian masyarakatnya berkeyakinan animisme-dinamisme sehingga, agama dan paham yang dianut tersebut melahirkan pemikiran dan tradisi yang berkembang pesat dan mengakar pada kehidupan masyarakat Jawa pada waktu itu. Keyakinan tersebut terus terpelihara dalam tradisi dan budaya masyarakat Indonesia sampai kemudian datanglah para penyebar agama Islam ke bumi Indonesia serta mengajak masyarakat Indonesia untuk memeluk agama Islam.<sup>4</sup>

Pertemuan antar individu ataupun komunitas yang berbeda antara yang satu dengan yang lain akan melahirkan sebuah kontak pemikiran dan budaya yang dimiliki oleh masing-masing pihak sehingga terjadilah proses dialektika pemikiran dan budaya antar keduanya secara kontinu. Budaya yang berkembang di Jawa yang sebelumnya telah berakulturasi dengan budaya animisme-dinamisme dan Hindu-Budha yang selanjutnya disusul dengan kedatangan agama Islam telah meniscayakan akulturasi atau perpaduan budaya yang menghasilkan budaya atau sub-sub budaya yang baru dan merupakan kombinasi dan konvergensi dari budaya yang sebelumnya telah ada.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa ...*, hlm. 13.

<sup>4</sup> Riyanto Sijito, *Kidung Rumeksa ing Wengi Sunan Kalijaga dalam Kajian Teologis*, (Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2006), hlm. 1.

<sup>5</sup> M. Roqib, *Harmoni dalam Budaya Jawa*, (Purwokerto: Stain Press, 2007), hlm. 79.

Sementara itu, Islam masuk dan berkembang kemudian diterima oleh mayoritas masyarakat Indonesia merupakan hasil jerih payah para pendahulu.

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikamah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>6</sup>

Kiranya, ayat tersebutlah yang menjadi pedoman para pendahulu dalam berdakwah agar juru dakwah bersikap mengajak dengan cara yang baik dan inovatif ada kata-kata bijaksana yang menyebutkan bahwa juru dakwah hendaknya, *“berdialog dengan masyarakat setempat sesuai dengan kadar pikirannya”.*<sup>7</sup>

Walisanga, bagi masyarakat muslim di Indonesia memiliki makna khusus yang dihubungkan dengan keberadaan tokoh-tokoh yang berperan menyebarkan agama Islam pada abad ke 15 dan ke 16 Masehi. Diantara 9 wali tersebut diantaranya adalah Raden Rahmat bergelar Sunan Ampel, Syarif Hidayatulloh bergelar Sunan Gunung Jati, Raden Paku bergelar Sunan Giri, Raden Mahdum Ibrahim bergelar Sunan Bonang, Raden Qasim bergelar Sunan Drajad, Raden Sahid bergelar Sunan Kalijaga, Jakfar Shodiq bergelar Sunan Kudus, Raden Umar Said bergelar Sunan Muria. Dalam berbagai catatan histografi di Jawa, keberadaan Walisanga dalam menyebar luaskan agama islam yaitu menggunakan prinsip dakwah *“al-Mukhafadhotu ‘ala*

---

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quranulkarim*, (Bandung: Sygma, 2010), hlm. 281.

<sup>7</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa ...*, hlm.17.

*qadimi al-Shalih wa al- Akhzdu bi al- Jadidil al- Ashlah*”<sup>8</sup>, unsur-unsur budaya lokal yang beragam dan dianggap sesuai dengan sendi-sendi tauhid, diserap ke dalam dakwah Islam.<sup>9</sup>

Islam datang ke tanah Jawa dilakukan dengan dua pendekatan utama, yang pertama yaitu, Islamisasi kultur Jawa. Yaitu sebuah pendekatan yang diupayakan agar tampak bercorak Islam baik secara formal maupun substansif. Hal ini ditandai dengan digunakannya istilah-istilah Islam, nama-nama Islam, penggunaan istilah-istilah Islam, pengambilan peran tokoh Islam pada cerita lama sampai pada penerapan norma dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendekatan yang kedua adalah Jawanisasi Islam, yaitu upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui cara penyusupan ke dalam budaya Jawa. Istilah-istilah dan nama-nama Jawa tetap dipakai tetapi nilai-nilai yang dikandungnya adalah nilai-nilai Islam sehingga Islam menjadi men-Jawa. Berbagai kenyataan menunjukkan bahwa produk-produk orang Jawa yang beragama Islam cenderung mengarah pada polarisasi Islam ke Jawa-an atau Jawa yang keIslaman sehingga muncul istilah Islam keJawa atau Islam kejawan.<sup>10</sup>

Raden Sahid atau yang lazim disebut dengan Sunan Kalijaga mempunyai kemampuan yang sangat luar biasa dalam menyampaikan ajaran dakwah secara bijaksana, beliau menggunakan prinsip *momong* (mengasuh,

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan KH. Ahmad Khudzaefah, pengasuh PP Nurul Ummah Kebumen pada tanggal 4 April 2017 pukul 15.30 di kediaman beliau, desa Mangunweni kec. Ayah kab. Kebumen.

<sup>9</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, (Jakarta: Mizan Media Utama, 20014), hlm. 120.

<sup>10</sup> HM Durori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 1.

mengarahkan dan membimbing), *momor* (bergaul, bercampur ataupun berkawan) sedangkan *momot* (kesediaan untuk menampung aspirasi dari berbagai kalangan yang beranekaragam). Dan dalam hal ini Sunan Kalijaga dapat memadukan ketiganya dengan selaras, serasi dan seimbang sehingga dakwah dan ajaran yang dibawanya dapat diterima dengan mudah.<sup>11</sup>

Selain itu, Sunan Kalijaga juga merupakan penyebar agama Islam di pulau Jawa yang dalam berdakwah sangat memperhatikan sendi-sendi kehidupan dan kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat Jawa. Sunan Kalijaga tidak kemudian menyebarkan agama Islam dengan menggunakan dalil-dalil serta tuntunan agama secara mentah. Sunan Kalijaga mengolahnya dengan apik dengan mempertimbangkan unsur kemsayarakatan dan budaya atau kebiasaan yang berkembang. Sunan Kalijaga, sebagai seorang pendakwah menerapkan cara-cara yang sangat bijak, sehingga masyarakat Jawa dapat menerima kedatangan Islam dengan mudah dengan tanpa kekerasan dan paksaan.<sup>12</sup>

Kalangan ulama nusantara pada waktu itu memang telah berhasil mengintegrasikan antara keIslaman dengan keIndonesiaan lebih khusus lagi pada masyarakat Jawa yang telah terrealisasikan oleh walisanga sehingga, apa yang berada di daerah Jawa dianggap sudah sesuai dengan nilai Islam karena Islam menyangkut nilai-nilai dan norma-norma, bukan hanya berkaitan

---

<sup>11</sup> Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 21.

<sup>12</sup> Riyanto Sijito, *Kidung Rumeksa ing Wengi ...*, hlm. 3.

dengan ideologi Arab saja, melainkan pengambilan inti dari ajaran Islam yang dimasukkan kedalam budaya Jawa.<sup>13</sup>

Seperti halnya dengan Sunan Kalijaga yang telah menyebarkan agama Islam sesuai dengan tradisi yang ada pada masyarakat pada waktu itu. Selain pakaian adat, Sunan Kalijaga juga mengarang cerita-cerita wayang yang disesuaikan dengan nafas keislaman yang santun dan lunak sehingga dapat diterima oleh masyarakat Jawa yang pada dasarnya pada saat itu masih kental dengan kepercayaan Hindu-Budha.<sup>14</sup>

Proses asimilasi dan akulturasi dilakukan oleh Sunan Kalijaga dengan cara mempertautkan Jawa yang Hindu-Budha kemudian memasukan nilai-nilai Islam kedalam dua kebudayaan tersebut. Sebagai contoh dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* sebuah naskah *kidungan* atau tembang Jawa yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga yang berisi tentang ajaran dan tuntunan agama Islam yang kemudian akan penulis bahas nanti.

Hal ini menjadi sebuah kajian yang menarik untuk diteliti bahwa ternyata *Kidung Rumeksa ing Wengi*, mempunyai falsafah makna yang sangat dalam tentang ajaran agama Islam yang kemudian disajikan dalam naskah *kidungan* tersebut. Disamping itu juga merupakan salah satu usaha penulis untuk melestarikan, menggali dan mengaktualisasikan kembali wacana mengenai karya-karya klasik dalam dunia pendidikan Islam pada masa sekarang.

---

<sup>13</sup> Riyanto Sijito, *Kidung Rumeksa ing Wengi ...*, hlm. 3.

<sup>14</sup> Solichin Salam, *Sekitar Walisongo*, (Kudus: Menara Kudus, 1960), hlm. 42.

## B. Definisi Operasional

### 1. Akulturasi Islam dan Budaya Jawa

Akulturasi merupakan percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling mempengaruhi.<sup>15</sup> Akulturasi juga merupakan suatu proses penyesuaian diri yang sesuai dengan hakikat kebudayaannya. Proses ini mengarah pada keserasian sosial yang bersifat wajar dan manusiawi. Istilah akulturasi muncul sejak 1936 di kalangan antropolog Amerika sebagai reaksi terhadap studi rekonstruksi historis yang dianggapnya kurang lengkap karena tidak menceritakan seluruh perubahan sosio-kulturalnya. Akulturasi sebagai perubahan budaya ditandai dengan adanya hubungan antara dua kebudayaan yang keduanya saling memberi dan menerima.<sup>16</sup>

Islam adalah *ad-din*, agama yang dalam bahas Inggris bermakna *religion*. *Ad-din* memiliki makna dasar mematuhi, menyerahkan dan merendahkan diri di hadapan Tuhan. *Ad-din* tidak lain adalah norma suci yang dengannya kehidupan musti dibentuk. Dalam konteks sosial, Islam adalah agama yang memberitahukan kepada manusia apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.<sup>17</sup>

Budaya Jawa. Budaya merupakan sistem nilai dan sistem normatif yang mengatur kehidupan bermasyarakat. Budaya juga merupakan

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 18.

<sup>16</sup> Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama*, (Yogyakarta: Buku Pustaka, 2006), hlm. 35

<sup>17</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa (Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Islam)*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 8.

keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial yang berisi tentang perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya.<sup>18</sup> Kebudayaan juga merupakan sebuah sistem nilai yang dinamik dari elemen-elemen pembelajaran yang berisi asumsi, kesepakatan, keyakinan dan aturan-aturan yang memperbolehkan anggota kelompok untuk berhubungan dengan yang lain. Pengertian kebudayaan ini termasuk dalam pengertian kebudayaan sebagai sistem nilai, yaitu kebudayaan sebagai sistem normatif yang mengatur kehidupan bermasyarakat.<sup>19</sup> Oleh sebab itu, budaya Jawa merupakan sistem nilai serta sistem normatif yang mengatur kehidupan bermasyarakat orang-orang yang menempati pulau Jawa pada khususnya.

Dalam misi dakwahnya, Sunan Kalijaga mencampurkan dua kebudayaan yaitu kebudayaan atau ajaran agama Islam dan kebudayaan Jawa, dimana Jawa merupakan daerah yang menjadi tujuan dakwah Sunan Kalijaga pada waktu itu.

## **2. *Kidung Rumeksa ing Wengi***

*Kidung* merupakan sebuah karya sastra naratif yang ditulis menggunakan bahasa Jawa yang muncul pada zaman Jawa pertengahan, sekitar abad ke-15 atau pada masa kerajaan Majapahit akhir. Robson

---

<sup>18</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 14.

<sup>19</sup> Nur Syam, *Islam pesisir*,... hlm. 13.

mengemukakan bahwa bahasa Jawa pertengahan bukanlah sumber atau bahasa proto dari bahasa Jawa baru. Bahasa Jawa pertengahan dan bahasa Jawa baru merupakan bahasa umum selama periode Hindu Jawa sampai runtuhnya kerajaan Majapahit. Sukartha mengemukakan bahwasanya sastra *kidung* menggunakan bahasa Jawa pertengahan sebagai media pengantar kepada masyarakat.<sup>20</sup>

Dalam menganalisis fungsi sebuah karya sastra, Horace menyebutkan bahwa karya sastra dalam masyarakat berfungsi sebagai hiburan atau menghibur dan memiliki manfaat, dalam hal ini *kidung* suci keagamaan disatu sisi berfungsi menghibur atau sarana hiburan dan pada sisi lain sekaligus memberi manfaat berupa tuntunan hidup yang baik. Selain itu, *kidung* juga erat hubungannya dengan bidang agama, filsafat, mitologi, sejarah, etika dan keindahan.<sup>21</sup>

Sebagaimana telah disebutkan, teks sastra dalam hal ini adalah bentuk nyanyian atau *kidung* yang berisi tentang ajaran etika, moral dan sebagainya yang sangat berguna sebagai tuntunan dalam bertingkah laku, khususnya dalam mendidik generasi bangsa dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, teks ini juga memiliki fungsi religi yang terkait dengan budaya agama setempat. Dengan

---

<sup>20</sup> Ni Nyoman Tanjung Turaeni, *Bentuk, Fungsi dan Makna Tradisi Lisan "Mabebasan" dalam Upacara Keagamaan di Jawa Timur*, (Surabaya: Jurnal Balai Bahasa Surabaya, 2011), hlm. 16.

<sup>21</sup> Ni Nyoman Tanjung Turaeni, *Bentuk, Fungsi ...*, hlm. 17.

demikian, jelas bahwa karya sastra tersebut memiliki peran dalam masyarakat.<sup>22</sup>

*Kidung Rumeksa ing Wengi*, berarti nyanyian atau lagu yang menjaga di malam hari. *Kidung Rumeksa ing Wengi*, merupakan sebuah *kidung* gubahan Sunan Kalijaga (Raden Said) yang ditulis menggunakan bahasa Jawa dan kata-katanya disusun dalam sastra macapat yang bermetrum *dhandhanggula*. *Kidung* ini berisi tentang penolakan terhadap berbagai jenis kejahatan dan kerusakan yang berada di tanah Jawa khususnya dan berisi pula tentang harapan terwujudnya cinta kasih dan hal-hal yang menyenangkan.<sup>23</sup>

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian atau tujuan yang diinginkan. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah, bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama yang berpedoman pada aturan-aturan agama Islam.<sup>24</sup>

Atas dasar definisi tersebut pendidikan Islam mempunyai tiga prinsip. *Pertama*, pendidikan merupakan proses pemberian bantuan pencapaian tingkat kesempurnaan yaitu manusia yang mencapai tingkat

---

<sup>22</sup> Ni Nyoman Tanjung Turaeni, *Bentuk, Fungsi ...*, hlm. 16.

<sup>23</sup> Ahmad Chodjim, *Mistik dan Marifat Sunan Kalijaga*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015), hlm. 42.

<sup>24</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal 328.

keimanan dan berilmu yang disertai dengan amal sholeh. *Kedua*, menjadikan Rosululloh sebagai *uswatun khasanah* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Ketiga, pada diri manusia terdapat potensi baik dan potensi buruk, sementara manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan dilakukan untuk membangkitkan potensi yang baik dan mengurangi potensi yang buruk.<sup>25</sup>

Sunan Kalijaga dalam mendidik masyarakat Jawa sangatlah bijaksana, hal ini ditandai dengan diciptakannya *Kidung Rumeksa ing Wengi*. Sunan Kalijaga sangat memahami bagaimana karakteristik dan budaya yang berkembang dalam masyarakat Jawa pada masa itu. Sunan Kalijaga dalam menciptakan *Kidung Rumeksa ing Wengi* juga bertujuan untuk membentuk, mendidik serta mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat Jawa yang pada saat itu belum mengenal Islam dengan baik. Pendidikan yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* secara tidak sadar telah membawa masyarakat Jawa mengenali Islam lebih dalam. Masyarakat Jawa sangat awam sekali dengan ajaran agama Islam yang berasal dari Jazirah Arab tersebut. Islam, merupakan agama yang bertumpuan pada al-Quran belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat Jawa baik intisari ataupun bahasanya oleh karenanya, Sunan Kalijaga menyaring nilai-nilai Islam kemudian dituliskan dengan naskah Jawa berupa *Kidung Rumeksa ing Wengi* yang

---

<sup>25</sup> Mansur, *Pendidikan* ,... hal. 328.

digunakan untuk sarana pendidikan Islam oleh Sunan Kalijaga pada waktu itu.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian. Rumusan masalah tersebut adalah bagaimana akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam *kidung rumeksa ing wengi* perspektif pendidikan Islam?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* perspektif pendidikan Islam bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Akulturasi Islam dan budaya Jawa yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam berdakwah menyebarkan agama Islam di wilayah Jawa khususnya dengan menggunakan sarana tembang atau lagu dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi*
- b. Tahap-tahap pembelajaran atau pemberian pendidikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat Jawa

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi tentang bagaimana akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* perspektif pendidikan Islam.
- b. Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto dibidang pendidikan terutama tentang kebudayaan dan sejarah pendidikan serta penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang di teliti.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan buku inti yaitu Mistik dan Marifat Sunan Kalijaga yang ditulis oleh Ahmad Chodjim. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di buku tersebut kita bisa mengetahui tentang metode dakwah Sunan Kalijaga, bagaimana Sunan Kalijaga memadupadankan ajaran Islam dengan budaya masyarakat yang berkembang pada saat itu, syair *Kidung Rumeksa ing Wengi*, kandungan *Kidung Rumeksa ing Wengi* perspektif pendidikan Islam.

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan *Kidung Rumeksa ing Wengi* gubahan Sunan Kalijaga dan Pendidikan Islam yang digagas oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam di Jawa. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Lyna Faizatul Banat yang berjudul *Nilai Moral dalam Serat Kidungan sebagai Refleksi Kehidupan Sunan Kalijaga*.<sup>26</sup> Dalam karya ilmiah ini penulis mengemukakan bahwa nilai moral sering dijumpai dalam sebuah karya sastra. Karya sastra dianggap bermakna jika mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembacanya. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah karya tidak terlepas dari pengaruh kehidupan pengarangnya. Dalam menuangkan pemikirannya, pengarang tidak bisa dilepaskan dari kondisi budaya, pendidikan, politik, agama, dan kehidupan sosialnya. Bagaimana Sunan Kalijaga sebagai pengarang syair dalam kidungan merefleksikan kehidupan di Jawa pada waktu itu. Pengarang (Sunan Kalijaga) memiliki peran yang sangat dominan dalam penciptaan sebuah karya sastra. Latar belakang agama, kebudayaan dan keluarga menjadikan Sunan Kalijaga dapat menulis serat kidungan yang berisi nilai-nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembacanya.

Skripsi karya Riyanto Sujito yang berjudul, "*Kidung Rumeksa ing Wengi*" *Sunan Kalijaga dalam Kajian Teologis*.<sup>27</sup> Berisi tentang bagaimana Sunan Kalijaga memberikan arti penting dalam menjaga keseimbangan alam. Dengan mengamalkan *Kidung Rumeksa ing Wengi* diharapkan alam akan seimbang dan segala bentuk marabahaya tidak akan menghampiri. Dalam hal ini juga Sunan Kalijaga juga mementingkan bagaimana pentingnya eling dan waspada terkait marabahaya tersebut. Dengan *Kidung Rumeksa ing Wengi*

---

<sup>26</sup> Lyna Faizatul Banat, *Nilai Moral dalam Serat Kidungan*, (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 1.

<sup>27</sup> Riyanto Sijito, *Kidung Rumeksa ing Wengi Sunan Kalijaga dalam Kajian Teologis*, (Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2006), hlm. 1.

gubahan Sunan Kalijaga pembaca diharapkan terbebas dari berbagaimacam mara bahaya karena *Kidung Rumeksa ing Wengi* merupakan untaian doa.

Skripsi yang ditulis oleh Tutik Supiyah yang berjudul, “*Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Sunan Kalijaga*”.<sup>28</sup> Dalam skripsinya penulis memaparkan bahwasannya sebagai penyeru agama, Sunan Kalijaga dalam berdakwah daerah operasionalnya sangat luas. Pengikutnya tak terbatas satu dua golongan saja karena dalam berdakwah ia sangat pandai menyesuaikan keadaan. Ia berusaha memadukan antara kebudayaan Jawa dengan Islam dan menjadikannya media untuk menyebarkan agama Islam. Sunan Kalijaga banyak memadukan Islam dengan Budaya Jawa di antaranya adalah *grebeg maulid, sekaten, wayang kulit* dan menciptakan banyak *kidung* atau nyanyian. Dalam hal ini maka, pendidikan yang ditawarkan oleh Sunan Kalijaga berbeda dengan yang lain karena keterpaduan tersebut. Ia tidak melakukan konfrontasi terhadap budaya yang sudah mengakar dalam masyarakat sehingga nilai-nilai Islam dapat diterima dengan mudah oleh penduduk Jawa pada masa itu.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen

---

<sup>28</sup> Tutik Supiyah, *Pendidikan Islam menurut Sunan Kalijaga*, (Surakarta: Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2101), hlm. 1.

dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.<sup>29</sup>

Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>30</sup>

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* perspektif pendidikan Islam.

## **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku, majalah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

### **a. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.<sup>31</sup> Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu naskah *Kidung Rumeksa ing Wengi*.

### **b. Sumber Sekunder**

---

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta,: Andi Offset, 2004), hlm.9.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2010), hlm.6.

<sup>31</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.<sup>32</sup> Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ahmad Khalil. 2008. *Islam Jawa (sufisme dalam etika dan tradisi Islam)*. Malang: UIN Malang Pers.
- 2) Agus Sunyoto. 2014. *Atlas Walisongo*. Jakarta: Mizan Media Utama.
- 3) Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 4) M. Roqib. 2007. *Harmoni dalam budaya Jawa*, Purwokerto: Stain Press.
- 5) Purwadi. 2004. *Dakwah Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 6) Sumandiyo Hadi. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- 7) Nur Syam. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS.
- 8) Ahmad Chodjim. 2015. *Mistik dan Marifat Sunan Kalijaga*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- 9) Mansur. 2011. *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

---

<sup>32</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar...*, hlm.134.

- 10) Abdul Wachid BS. 2008. *tafsir terhadap puisi sufi A. Mustofa Bisri, Gandrung Cinta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 11) Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- 12) Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- 13) Winarto Surakhmad. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- 14) Noeng Muhajir. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- 15) Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- 16) Nyoman Kutha Ratna. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 17) Fahrudin Faiz. 2003. *Hermeneutika Qur'ani: antara teks, konteks dan kontekstualisasi, cet.3*. Yogyakarta: Qalam.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel, masalah-masalah ataupun konsep yang bersumber dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan

sebagainya.<sup>33</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* perspektif pendidikan Islam.

Dalam melakukan dokumentasi, penulis menggunakan beberapa langkah untuk memudahkan proses pendokumentasian. Pertama, penulis mengumpulkan berbagai data yang terkait dengan konsen penelitian. Kedua, melakukan proses identifikasi data berdasarkan konsen penelitian, sehingga dari proses ini dapat dipetakan dokumen-dokumen yang relevan dan penting yang mengarah juga pada konsen penelitian. Ketiga, memilih data dokumentasi yang tidak relevan sehingga tidak tercampur dalam proses analisis data. Keempat, melakukan analisis secara objektif, sistematis dan logis dari data-data yang diperoleh sehingga menuju suatu kesimpulan yang mampu menjawab suatu persoalan yang telah dirumuskan.<sup>34</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi dan analisis kontekstualisasi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

<sup>34</sup> Ferianti, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan dan Surat Dahlan Karya Khrisna Pabhicara* (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokero, 2015), hlm. 19.

<sup>35</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 76.

a. Analisis Isi

Analisis isi merupakan suatu teknik yang berhubungan dengan isi komunikasi, baik verbal maupun non verbal yakni berupa pesan-pesan yang terdapat dalam teks karya sastra. Sementara pendapat Barcus, yang dikutip oleh Noeng Muhadjir, mengungkapkan bahwa analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis, analisis isi mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.<sup>36</sup>

Pada dasarnya, analisis isi dalam bidang sastra merupakan upaya pemahaman karya sastra dalam aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi isi struktur sastra dibedah, dihayati dan dibahas secara mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis isi cukup banyak, antara lain pesan moral atau etika, nilai pendidikan (dedaktis), nilai filosofis, nilai religius, nilai kesejahteraan dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti harus memanfaatkan analisis isi apabila hendak mengungkapkan kandungan nilai tertentu dalam sebuah karya sastra.<sup>37</sup>

Analisis isi digunakan untuk mengungkap, memahami dan menangkap pesan karya sastra. Makna dalam analisis isi biasanya bersifat simbolik. Tugas analisis isi tidak lain untuk mengungkap

---

<sup>36</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi ...*, hlm. 76.

<sup>37</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 160.

makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra.<sup>38</sup> Analisis isi tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam karya sastra.<sup>39</sup> Dengan demikian, analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pesan-pesan atau amanat yang tergambar dalam akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* perspektif pendidikan Islam.

Isi dalam analisis isi terdiri atas dua macam. Yaitu, isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi laten adalah isi sebagaimana dimaksudkan oleh penulis, sedangkan isi komunikasi adalah isi sebagaimana terwujud dalam hubungan naskah dengan pembaca. Dengan kalimat lain, isi komunikasi pada dasarnya juga mengaplikasikan isi laten, tetapi belum tentu sebaliknya. Objek formal analisis isi ini adalah isi komunikai. Analisis terhadap isi laten akan menghasilkan arti, sedangkan analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna.<sup>40</sup>

Dalam menggunakan metode analisis isi, terdapat 3 prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:<sup>41</sup>

#### 1) Pengadaan Data

---

<sup>38</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 160.

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi ...*, hlm.25.

<sup>40</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.18.

<sup>41</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi ...*, hlm.162-164.

Pengadaan data karya sastra, dilakukan melalui pembacaan secara cermat dengan cara membaca berulang-ulang. Kemudian, dari semua bacaan tersebut dipilah-pilih kedalam unit kecil agar mudah dianalisis. Unit-unit itu selanjutnya ditulis kembali kedalam kartu data dan disiapkan terjemahnya. Penerjemahan ini akan membantu peneliti dalam klasifikasi. Dalam melakukan pencatatan, telah disertai seleksi data atau reduksi data. Yakni data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian ditinggalkan.

## 2) Proses Inferensi dan Analisis

Dalam melakukan inferensi, peneliti harus sensitif terhadap data. Itulah sebabnya, inferensi selalu bertumpu pada makna simbolik teks sastra. Inferensi berupa penarikan simpulan yang bersifat abstrak, yang akan mendasari jabaran analisis berikutnya.

Adapun proses analisis meliputi penyajian data dan pembahasan yang dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Konteks berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan struktur karya sastra, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis. Dalam hal ini, konsep tersebut diharapkan mewadahi isi atau pesan karya sastra secara komperhensif.

## 3) Validitas dan Reliabilitas

Penelitian sastra pada umumnya banyak menggunakan validitas sematik, yakni mengukur tingkat kesensitifan makna

simbolik yang bergayut dengan konteks. Pengukuran makna simbolik dikaitkan dengan konteks karya sastra dan konsep. Sedangkan reliabilitas yang dipakai adalah keakuratan, yakni pengakuratan antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan.

#### 4) Analisis Kontekstualisasi

Analisis kontekstualisasi digunakan untuk melihat realitas historis yang sedang terjadi saat ini, kemudian mencari pedoman dan petunjuk dari al-Quran mengenai apa yang harus dilakukan.<sup>42</sup> Penelitian dengan menggunakan analisis kontekstual dilakukan dengan cara menemukan hubungan-hubungan bermakna teks dengan keadaan (konteks) kekinian. Pemahaman secara kontekstual bertujuan untuk menggali secara maksimal makna-makna yang terkandung dalam teks sehingga membawa implikasi terkait dengan pengungkapan makna dalam percampuran nilai-nilai Islam dan budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* gubahan Sunan Kalijaga.<sup>43</sup>

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengkaji *Kidung Rumeksa ing Wengi* kemudian dikaitkan dengan materi pendidikan agama Islam guna melakukan relefansi atau penarikan benang merah antara *kidung* karya Sunan Kalijga tersebut dengan pendidikan Islam. Dengan melakukan analisis kontekstual terhadap

---

<sup>42</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: antara teks, konteks dan kontekstualisasi*, cet.3 (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm. 17.

<sup>43</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika ...*, hlm. 132-133.

*Kidung Rumeksa ing Wengi* dengan pendidikan Islam, peneliti mengharapkan akan mendapat gambaran yang detail dan komperhensif mengenai pendidikan Islam yang ditawarkan Sunan Kalijaga.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

Bab Satu, merupakan landasan normatif penelitian yang merupakan jaminan bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektif, berupa pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* perspektif pendidikan Islam. Pada bab ini oleh penulis dibagi menjadi sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. Sub pertama membahas tentang akulturasi Islam dan budaya Jawa yang meliputi

pengertian akulturasi, teori akulturasi dan strategi pendekatan kebudayaan untuk membangun masyarakat Islam. Sub kedua membahas tentang pendidikan Islam yang meliputi, pengertian pendidikan Islam dan strategi pendidikan Islam.

Bab Tiga, berisi tentang deskripsi *Kidung Rumeksa ing Wengi* yang meliputi, biografi Sunan Kalijaga dan Syair *Kidung Rumeksa ing Wengi*, terjemah dan pokok-pokok isi kandungannya.

Bab Empat, menguraikan hasil dari penelitian terkait akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* perspektif pendidikan Islam yang meliputi dua pembahasan *pertama*, akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi*, dan *kedua*, *Kidung Rumeksa ing Wengi* perspektif pendidikan Islam.

Bab Lima, berisi penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran yang mendukung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* dalam perspektif Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Sunan Kalijaga memasukkan ajaran Islam terkait dengan akidah, ibadah, dan akhlak dengan menggunakan istilah-istilah lokal Jawa yang telah dipahami oleh masyarakat. Ini dilakukannya sebagai langkah strategi kebudayaan. Sunan Kalijaga mencoba merubah kultur dan struktur masyarakat melalui pendekatan kebudayaan yang lembut (*soft cultural approach*) melalui *kidung* yang telah menjadi kebiasaan dan kesukaan masyarakat pada saat itu.
2. Struktur isi *Kidung Rumeksa ing Wengi* dimulai dari pentingnya berakidah yang lurus, ibadah yang benar, dan akhlak mulia. Ketiga hal ini menjadi inti pokok dari Pendidikan Islam.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian tentang akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* gubahan Sunan Kalijaga, direkomendasikan untuk diteliti lebih lanjut terkait dengan filosofi dan struktur nilai-nilai pendidikan Islam.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucap *Alhamdulillah Rabb al-'Alamin*, penulis panjatkan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan kasih dan cintan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan cahaya keilmuan kepada umat manusia.

Dengan penuh kesadaran, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan dan kekurangan didalamnya. Oleh karenanya, saran dan kritik yang konstruktif senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini bisa memberi kontribusi pemikiran terhadap pendidikan dan memberi manfaat bagi penulis khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2006. *Phropetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*, Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2010. *Fathul Baari*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amin, H. M. Darori. 2000. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media.
- Anom, Imam. 1984. *Suluk Linglung Sunan Kalijaga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. 2012. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta:Gema Insani.
- Astiyanto, Heny. 2006. *Filsafat Jawa*, Yogyakarta: Warta Pustaka Yogyakarta.
- Banat, Lyna Faizatul. 2011. *Nilai Moral dalam Serat Kidungan*, Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Chodjim, Ahmad. 2015. *Mistik dan Marifat Sunan Kalijaga*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara Ummat*, Yogyakarta:LkiS.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Faiz, Fahrudin. 2003. *Hermeneutika Qur'ani: antara teks, konteks dan kontekstualisasi, cet.3* Yogyakarta: Qalam.
- Ferianti. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan dan Surat Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Hadi, Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*, Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Quranulkarim*, Bandung: Sygma.

- Khalil, Ahmad. 2008. *Islam Jawa (Sufisme dalam Etika dan Tradisi Islam)*, Malang: UIN Malang Press.
- Koentjoroningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Kebudayaan jawa, perpaduannya dengan Islam*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muljana, Slamet. 2012. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Yogyakarta: LkiS.
- Nasution, Yunan. 1998. *Islam dan problema-problema Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Paeni, Mukhlis. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: RajawaliPers.
- Purwadi. 2003. *Sejarah Sunan Kalijaga Sintensis Ajaran Walisanga Vs Syeh Siti Jenar* Yogyakarta: Persada.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Dakwah Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. *Dakwah sunan kalijga, Penyebar Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ 2005. *Sunan Kalijaga, Menguak Tabir Ilmu Sejati di Tanah Jawa*, Yogyakarta: Sadasiva.
- Raharjo, Dawam. 1996. *Ensiklopedi Al-Quran, tafsir sosial berdasarkan konsep-konsep kunci*, Jakarta: Paramadina.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2007. *Harmoni dalam Budaya Jawa*, Purwokerto: Stain Press.
- Saifullah. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Saksono, Widji. 1996. *Mengislamkan tanah Jawa, Telaah atas Metode Dakwah Walisongo*, Bandung: Mizan.
- Salam, Solichin. 1960. *Sekitar Walisongo*, Kudus: Menara Kudus.
- Sijito, Riyanto. 2006. *Kidung Rumeksa ing Wengi Sunan Kalijaga dalam Kajian Teologis*, Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Sjafei, Soewarji. 1986. *Peran Local Genius dalam Kebudayaan*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Smith, Huston. 1996. *Ensiklopedi islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Soebadyo, Haryati. 2002. *Agama dan Upacara*, Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- Sofwan, Ridin. 2000. *Dampak Metode Para Wali Mengislamkan Tanah Jawa*, Yogyakarta: Jurnal Jarlit Dewa Ruci.
- Sunyoto, Agus. 2012. *Atlas Wali Songo*, Bandung: Pustaka ImaN.
- Supiyah, Tutik. 2011. *Pendidikan Islam menurut Sunan Kalijaga*, Surakarta: Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syam, Nur *Islam Pesisir*. 2005. Yogyakarta: LkiS.
- Tim nasional penulisan sejarah indonesia. 2010. *Sejarah nasional Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.